

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Penelitian

Perkembangan dalam dunia usaha baik perusahaan skala besar maupun skala kecil telah mengalami kemajuan yang sangat pesat dan kini telah memasuki era sistem ekonomi pasar bebas. Hal tersebut membuat perusahaan satu dengan yang lainnya terlibat persaingan ketat demi mempertahankan kelangsungan hidupnya masing-masing. Selain itu juga, setiap perusahaan dituntut memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara efektif dan efisien sehingga lebih berguna untuk dapat mempertahankan atau meningkatkan kinerja perusahaannya. Penilaian kinerja, kondisi keuangan dan perkembangan suatu perusahaan tercermin dalam laporan keuangan yang dibuat oleh pihak manajemen perusahaan secara teratur (Wijaya, 2019:41).

Tujuan utama sebuah perusahaan adalah untuk memaksimalkan laba/profit. Profit atau keuntungan merupakan tujuan utama berdirinya setiap perusahaan. Perusahaan dalam aktivitasnya selalu berusaha untuk mencapai laba yang optimal. Dengan demikian perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Karena itu setiap perusahaan yang berdiri harus mempunyai laporan keuangan agar suatu perusahaan dapat mengetahui kondisi kesehatan keuangan perusahaan tersebut. Setiap perusahaan tentunya menginginkan laba atau profit yang besar dari setiap penjualannya (Kamal, 2018:23).

Tujuan perusahaan dapat tercapai jika suatu perusahaan memiliki rasio keuangan. Melalui analisis rasio keuangan, perusahaan dapat mengidentifikasi dan

mengevaluasi keterkaitan antara tujuan utama mereka, yaitu memaksimalkan laba, dengan kondisi kesehatan keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan. Rasio keuangan adalah membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan untuk mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan serta menilai kinerja manajemen dalam suatu periode tertentu. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan maupun antar komponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode. Sedangkan analisis rasio keuangan adalah cara analisa dengan menggunakan perhitungan-perhitungan perbandingan atas data kuantitatif yang ditunjukkan dalam neraca maupun laba rugi (Lithfiah, 2019:44).

Laba yang diperoleh oleh suatu perusahaan dapat digunakan untuk menambah modal perusahaan. Tinggi rendahnya laba perusahaan tergantung dari jumlah modal atau jumlah aset yang digunakan untuk investasi, sehingga laba yang didapat akan dibandingkan dengan jumlah modal atau aset yang diinvestasikan untuk mendapatkan laba, itulah yang dimaksud dengan profitabilitas atau kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan. Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya (Novika, 2022:8).

Rasio keuangan sebagai alat analisis yang digunakan untuk mengukur laporan keuangan adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel kinerja keuangan perusahaan adalah rasio Aktivitas, rasio Likuiditas dan rasio

Profitabilitas, yang diukur dengan indikator Struktur Aset, Perputaran Piutang dan *Current Ratio* yang berhubungan dengan *Return on Asset*. Rasio Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur dan menilai kemampuan perusahaan dalam menggunakan asetnya atau memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya baik dalam bidang penjualan, penagihan piutang, dan bidang lainnya. Rasio Likuiditas adalah suatu pengukuran terhadap kemampuan aset perusahaan untuk membiayai kewajiban atau utang jangka pendeknya. Tujuan rasio likuiditas adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban yang segera jatuh tempo atau pada saat ditagih. Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba yang dapat digunakan dalam keberlangsungan usahanya. memberikan gambaran seberapa efektif perusahaan beroperasi sehingga memberikan keuntungan bagi perusahaan dalam mencari keuntungan (Sutrisno, 2012:61).

Struktur aktiva/aset adalah penentuan berapa besar alokasi dana untuk masing-masing komponen harta, baik dalam harta lancar maupun harta tetap. Struktur aset atau struktur kekayaan adalah perimbangan atau perbandingan baik dalam artian absolut maupun dalam artian relatif antara aktiva lancar dengan aktiva tetap, yang dimaksud dengan artian absolut adalah perbandingan dalam bentuk nominal, sedangkan yang dimaksud dengan relatif adalah perbandingan dalam bentuk persentase. Sehingga dapat dikatakan bahwa struktur aset adalah sumber daya yang dimiliki perusahaan yang digunakan dalam operasionalnya. Pertumbuhan aset menunjukkan perubahan harta yang dimiliki oleh perusahaan.

Peningkatan aset yang diikuti peningkatan hasil operasi akan semakin menambah kepercayaan pihak luar terhadap Perusahaan (Aurelia, 2020:51).

Current Ratio atau rasio lancar adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini dapat dibuat dalam bentuk berapa kali atau dalam bentuk presentasi. Apabila rasio lancar ini 1:1 atau 100% ini berarti bahwa aktiva lancar dapat menutupi semua utang lancar. Rasio lancar yang lebih aman adalah jika berada di atas 1 atau di atas 100%. Artinya aktiva lancar harus jauh di atas jumlah utang lancar (Sudana, 2019:78).

Laporan keuangan merupakan laporan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan juga dapat diartikan sebagai hasil dari proses akuntansi yang berisikan data-data keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu, dimana data tersebut dapat digunakan untuk berkomunikasi dengan pihak luar maupun dalam perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap Perusahaan. Dalam penelitian ini setelah struktur aset dan *current ratio* yang digunakan adalah rasio aktivitas. Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur dan menilai kemampuan perusahaan dalam menggunakan asetnya atau memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya baik dalam bidang penjualan, penagihan piutang, dan bidang lainnya (Idris, dkk, 2022:14).

Tinggi rendahnya perputaran piutang tergantung pada besar kecilnya modal yang diinvestasikan dalam piutang. Makin cepat perputaran piutang suatu

perusahaan makin baik kondisi keuangan perusahaan, dan tingkat profitabilitasnya. Sebaliknya makin panjang umur piutang maka makin buruk kondisi keuangan perusahaan karena makin lama piutang tersebut menjadi uang kas. Ada indikator lain yang cukup penting yaitu waktu yang rata-rata pengumpulan piutang. Jangka waktu pengumpulan piutang adalah angka yang menunjukkan waktu rata-rata yang diperlukan untuk menagih. Semakin besar rasio umur piutang, semakin tinggi kemungkinan piutang tidak tertagih (Arianti, 2018:34).

Banyaknya perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mana perusahaan yang terdaftar di BEI tersebut adalah perusahaan-perusahaan serta industri yang besar dan berkembang mencerminkan ragam sektor ekonomi yang diwakili. Industri Kontruksi merupakan salah satu perusahaan industri yang tergabung dalam bursa efek Indonesia yang meliputi usaha pembuatan, perbaikan, pembongkaran rumah dan berbagai jenis gedung. Peran strategis industri konstruksi dalam Bursa Efek Indonesia juga mencerminkan pertumbuhan ekonomi dan investasi yang kuat di sektor ini.

Sektor konstruksi bangunan merupakan salah satu sub sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang terus berkembang seiring dengan pesatnya pembangunan. Semakin maju sebuah daerah, semakin berkembang juga usaha konstruksi karena kebutuhan akan bangunan gedung yang dipergunakan untuk pemukiman, industri, fasilitas-fasilitas umum semakin meningkat. Konstruksi Bangunan merupakan salah satu kegiatan dalam bidang ekonomi yang mempunyai peranan penting dalam pencapaian berbagai sasaran guna menunjang terwujudnya tujuan pembangunan nasional. Berinvestasi dibidang

ini pada umumnya bersifat jangka panjang dan bertumbuh sejalan dengan pertumbuhan ekonomi, diyakini sebagai salah satu investasi yang paling menjanjikan dan memiliki keuntungan yang besar karena pada sektor bisnis ini akan terus berkembang (Bambu, dkk, 2022:72).

Objek dalam penelitian ini akan disajikan pada tabel berikut, yaitu perkembangan Struktur Modal, Perputaran Piutang, *Current Ratio* dan *Return on Asset*, pada industri konstruksi yang terdaftar di Bursa efek Indonesia Periode 2018-2022. Pada Bursa Efek Indonesia terdapat 18 emiten industri konstruksi, namun pada penelitian ini penulis hanya menggunakan sampel sebanyak 13 emiten. Hal ini dikarenakan jumlah perusahaan yang memiliki data laporan lengkap terkait dengan variabel penelitian selama periode 2018-2022 hanya sebanyak 13 emiten.

Tabel 1.1
Perkembangan Rasio Struktur Aset pada Industri Konstruksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022 (Dalam %)

No	Kode Perusahaan	Tahun					Rata-Rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	ADHI	79,11	81,28	85,36	85,82	77,93	81,90
2	NRCA	46,41	50,41	48,09	45,53	50,96	48,28
3	SSIA	46,71	50,14	39,39	54,32	49,49	48,01
4	TOTL	76,21	75,20	77,66	71,51	81,14	76,34
5	WIKA	77,21	68,16	70,44	53,59	52,79	64,43
6	ACST	90,86	90,52	72,34	72,95	76,12	80,55
7	PTDU	72,54	54,06	54,06	54,06	54,06	57,75
8	DGIK	64,01	59,67	47,34	46,94	38,98	51,38

9	IDPR	47,67	51,13	42,06	47,56	51,89	48,06
10	JKON	52,25	54,34	56,28	58,64	55,28	55,35
11	MTPS	66,43	83,46	35,99	40,58	48,43	54,97
12	WSKT	69,73	40,00	27,23	41,10	34,03	42,41
13	PTPP	70,63	65,97	57,95	60,69	56,22	62,29
Rata-Rata		66,13	63,41	54,93	56,40	55,94	59,36
Perkembangan%		-	(4,11)	(13,37)	2,67	(0,81)	6,11

Sumber : Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa perkembangan Struktur Aset cenderung mengalami fluktuasi, dari tahun 2018 hingga tahun 2022 dengan rata-rata struktur aset sebesar 59,36% dan perkembangan sebesar 6,11%.

Perputaran piutang suatu perusahaan juga memiliki pengaruh pada *Return On Asset* suatu perusahaan. Perputaran piutang suatu perusahaan tidak hanya mencerminkan efisiensi dalam pengelolaan asetnya, tetapi juga secara langsung berdampak pada Return on Assets (ROA) suatu perusahaan. Perkembangan perputaran piutang pada industri konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.2
Perkembangan Perputaran Piutang Pada Industri Konstruksi yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022
(Dalam Kali)

No	Kode Perusahaan	Tahun					Rata-Rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	ADHI	7,54	0,06	0,02	0,08	0,01	1,54
2	NRCA	0,90	1,00	0,90	0,20	0,02	0,60
3	SSIA	1,21	0,81	0,86	0,63	0,89	0,88

4	TOTL	4,05	4,58	0,06	0,06	0,05	1,76
5	WIKA	1,21	1,10	0,86	0,63	0,89	0,93
6	ACST	0,49	0,38	0,44	1,09	0,72	0,62
7	PTDU	0,03	0,02	0,02	0,01	0,31	0,07
8	DGIK	0,96	13,85	10,39	1,01	1,24	5,49
9	IDPR	1,31	1,22	0,88	1,00	1,16	1,11
10	JKON	2,32	2,45	1,60	2,32	3,08	2,35
11	MTPS	0,97	1,86	0,65	0,74	0,01	0,84
12	WSKT	12,94	8,82	4,54	4,20	8,73	7,84
13	PTPP	0,21	0,19	0,20	0,26	0,23	0,21
Rata-Rata		2,62	2,79	1,64	0,94	1,33	1,86
Perkembangan%		-	6,48	(41,21)	(42,68)	41,48	39,84

Sumber : Data diolah, 2024

Dalam tabel 2 tersebut, dapat dilihat perkembangan pada Industri Konstruksi 5 tahun terakhir mengalami fluktuasi. Rata-rata perputaran piutang yang terjadi pada tahun 2018-2022 adalah sebesar 1,86 kali dengan perkembangan sebesar 39,84%.

Tabel 1.3
Perkembangan *Current Ratio* Pada Industri Konstruksi yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022
(Dalam %)

No	Kode Perusahaan	Tahun					Rata-Rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	ADHI	13,41	123,80	111,20	101,50	61,50	82,28
2	NRCA	2,10	1,90	2,10	2,20	1,90	2,04
3	SSIA	170,10	236,80	161,30	207,20	210,30	197,14

4	TOTL	1,27	1,33	1,49	1,58	1,49	1,43
5	WIKA	154,17	139,49	108,52	100,59	109,68	122,49
6	ACST	8,12	9,45	2,21	1,80	1,60	4,63
7	PTDU	87,36	71,38	114,24	121,22	101,35	99,11
8	DGIK	116,65	142,60	142,49	164,71	135,14	140,31
9	IDPR	249,34	217,52	140,15	120,29	127,42	170,94
10	JKON	1,30	1,36	1,58	2,14	1,95	1,66
11	MTPS	2,56	5,92	3,39	1,50	1,06	2,88
12	WSKT	1,18	1,09	0,32	1,56	1,58	1,14
13	PTPP	141,52	130,84	114,46	111,90	121,03	123,95
Rata-Rata		73,00	83,34	69,49	72,16	67,38	73,07
Perkembangan %		-	14,16	(16,61)	3,84	(6,62)	8,44

Sumber : www.idx.co.id, 2023

Dalam tabel 3 tersebut, terlihat perkembangan *Current Ratio (CR)* setiap perusahaan sangat beragam. Pada Industri Konstruksi 5 tahun terakhir rata-rata perusahaan mengalami fluktuasi yang dapat diidentifikasi dari variasi angka-angka dalam periode tersebut. Rata-rata *Current Ratio (CR)* selama 5 tahun terakhir menunjukkan sebesar 73,07%, yang mencerminkan proporsi aset lancar terhadap kewajiban jangka pendek.

Adanya fluktuasi sebesar 8,44% menggambarkan perubahan yang signifikan dalam kemampuan perusahaan konstruksi untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Adanya fluktuasi sebesar 8,44% menggambarkan perubahan yang signifikan dalam kemampuan perusahaan konstruksi untuk memenuhi

kewajiban jangka pendeknya. Perubahan ini dapat memengaruhi daya tampung perusahaan terhadap kewajiban finansial yang segera jatuh tempo, sehingga perusahaan mungkin perlu mengevaluasi kebijakan manajemen likuiditasnya guna menjaga keseimbangan yang optimal antara aset dan kewajiban jangka pendek dalam menghadapi variasi kondisi ekonomi atau industri yang dinamis.

Tabel 1.4
Perkembangan *Return On Asset* Pada Industri Konstruksi yang Terdaftar di
Bursa efek Indonesia Periode 2018-2022
(Dalam %)

No	Kode Perusahaan	Tahun					Rata-Rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	ADHI	2,10	1,80	0,10	0,22	0,40	0,92
2	NRCA	5,20	4,10	2,50	2,40	3,00	3,44
3	SSIA	0,50	1,10	(1,10)	(2,60)	(3,50)	(1,12)
4	TOTL	2,39	2,88	3,76	3,73	3,06	3,16
5	WIKA	3,95	4,32	0,34	0,31	0,02	1,78
6	ACST	119,00	102,82	111,86	181,86	146,60	132,42
7	PTDU	3,18	1,97	1,28	0,87	(22,65)	(3,07)
8	DGIK	3,65	1,60	3,35	1,33	1,05	2,19
9	IDPR	1,62	0,18	25,33	9,72	0,08	7,38
10	JKON	7,41	6,31	3,11	2,79	5,22	4,96
11	MTPS	7,20	4,95	5,50	127,73	34,50	35,97
12	WSKT	3,71	0,84	(9,22)	(0,70)	(0,15)	(1,10)
13	PTPP	4,15	1,87	0,58	0,65	0,63	1,57
Rata-Rata		12,62	10,36	11,33	25,25	12,94	14,50
Perkembangan		-	(17,90)	9,36	122,85	(48,75)	12,05

%						
---	--	--	--	--	--	--

Sumber : www.idx.co.id, 2023

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa perkembangan *Return on Asset* (ROA) cenderung mengalami fluktuasi. Rata-rata *Return on Asset* selama 5 tahun terakhir yaitu sebesar 14,50% dengan perkembangan sebesar 12,05%.

Peneliti memilih variabel Struktur Aset, Perputaran Piutang, *Current Ratio*, dan *Return On Asset* (ROA) karena merupakan indikator penting dalam melihat rasio keuangan suatu perusahaan demi mencapai tujuan perusahaan yakni mencapai laba sebesar-besarnya. Kemudian dari beberapa penelitian terdahulu menyatakan bahwa variabel Struktur Aset, Perputaran Piutang dan *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA). Sehingga peneliti memilih untuk menggunakan variabel-variabel tersebut namun dengan meneliti objek yang berbeda.

Dilihat dari perkembangan dan laba bersih tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian **“Pengaruh Struktur Aset, Perputaran Piutang, Dan *Current Ratio* Terhadap *Return On Asset* pada Industri Konstruksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.”**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Perkembangan Struktur Aset pada Industri Konstruksi Periode 2018-2022 mengalami fluktuasi dengan rata-rata perkembangan sebesar 6,11%.

2. Perkembangan Perputaran Piutang pada Industri Konstruksi Periode 2018-2022 mengalami fluktuasi cenderung meningkat dengan rata-rata perkembangan sebesar 39,84%.
3. Perkembangan *Current Ratio (CR)* pada Industri Konstruksi Periode 2018-2022 mengalami fluktuasi cenderung meningkat dengan rata-rata perkembangan sebesar 8,44%.
4. Perkembangan *Return on Asset (ROA)* pada Industri Konstruksi 2018-2022 mengalami fluktuasi dengan rata-rata perkembangan sebesar 12,05%.

1.3.Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah pengaruh Struktur Aset, Perputaran Piutang dan *Current Ratio* terhadap *Return on Asset* secara simultan pada Industri Konstruksi periode 2018-2022 ?
2. Bagaimanakah pengaruh Struktur Aset, Perputaran Piutang dan *Current Ratio* terhadap *Return on Asset* secara parsial pada Industri Konstruksi periode 2018-2022 ?
3. Variabel manakah yang berpengaruh secara dominan antara variabel Struktur Aset, Perputaran Piutang dan *Current Ratio* terhadap *Return on Asset* pada Industri Konstruksi periode 2018-2022?

1.4. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pengaruh Struktur Aset, Perputaran Piutang dan *Current Ratio* terhadap *Return on Asset* secara simultan pada Industri Konstruksi periode 2018-2022.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pengaruh Struktur Aset, Perputaran Piutang dan *Current Ratio* terhadap *Return on Asset* secara parsial pada Industri Konstruksi periode 2018-2022.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis variabel mana yang dominan antara Struktur Aset, Perputaran Piutang Dan *Current Ratio* terhadap *Return on Asset* pada Industri Konstruksi periode 2018-2022.

1.5. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini penulis sangatlah berharap agar hasil penelitian yang diperoleh dapat memberi manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan memperdalam pengetahuan agar berguna bagi yang memelukannya terutama mahasiswa, serta dapat digunakan sebagai bahan referensi atau pembandingan yang dapat membantu dalam pengembangan Struktur Aset, Perputaran Piutang dan *Current Ratio* terhadap *Return on Asset*.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi perusahaan

Penilaian ini diharapkan dapat digunakan untuk mempertimbangkan Pengaruh Struktur Aset, Perputaran Piutang Dan *Current Ratio* terhadap *Return on Asset* sebagai acuan dalam melakukan penilaian perusahaan

b) Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan bagi investor untuk berinvestasi di perusahaan industri konstruksi yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.

